

Eufemisme dalam Judul Berita Al Arabiyah Tanggal 1–10 Oktober 2025

Ahmad Fathon Febrianto¹, Fathin Masyhud², Lutfiyah Alindah³, Muhammad Bachrul Ulum⁴

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹²³⁴

fathonfebrianto@gmail.com¹, fathinmasyhud@uinsa.ac.id², a_lindah@yahoo.com³, bachrul.ulum@uinsa.ac.id

الملخص

يهدفُ هذا البحثُ إلى تحليل استخدام التلطيف اللغوي في عناوين الأخبار بموقع العربية خلال الفترة من ١ إلى ١٠ أكتوبر ٢٠٢٥، وذلك للكشف عن الاستراتيجيات اللغوية التي تستعملها وسائل الإعلام لصياغة الصورة العامة، والحفاظ على الأدب في الخطاب، وإخفاء المعاني الحساسة في السياقات السياسية والاجتماعية. اعتمدَ البحثُ على المنهج الوصفي النوعي باستخدام تحليل الخطاب التداولي، وجمعت البيانات من عشرة عناوين إخبارية تم اختيارها بطريقة قصدية وفق معايير نظرية ألان ووبريدج (١٩٩١). أُجري التحليل في ثلاث مراحل: تحديد مظاهر التلطيف، وتصنيف آليات تكوينه، ثم تحليل وظيفته التداولية بناءً على نظرية الأدب والتهذيب عند براون وليفينسون أظهرت النتائج أن موقع العربية. نت يُوظف التلطيف اللغوي بصورة منهجية من خلال الاستعارة والالتفاف اللفظي، لتحقيق وظائف تداولية أهمها: الحفاظ على التهذيب الاجتماعي، وتوجيه إدراك المتلقي نحو صورة متوازنة، وتلطيف الخطاب السياسي. كما تبين أن هذا الاستخدام يعكس قيم أدب الكلام العربي الإسلامي، حيث يجتمع البعد الأخلاقي مع الوظيفة الأيديولوجية للإعلام المعاصر.

الكلمات المفتاحية: التلطيف اللغوي، تحليل الخطاب التداولي، الإعلام العربي، موقع العربية، نظرية ألان ووبريدج

Abstrak

Riset ini bertujuan menganalisis penggunaan eufemisme (التلطيف اللغوي) dalam judul berita laman Al-Arabiya.net periode 1–10 Oktober 2025. Fokus utama riset ini adalah bagaimana

strategi linguistik eufemistis digunakan untuk membentuk citra, menjaga kesantunan, serta menutupi makna yang berpotensi menimbulkan konflik dalam wacana politik dan sosial. Riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana pragmatik (التحليل التداولي للخطاب). Data riset berupa 10 judul berita yang dipilih secara purposif karena mengandung indikasi eufemisme berdasarkan teori (Allan & Burridge, 1991). Analisis dilakukan melalui tiga tahap: (1) identifikasi bentuk eufemisme, (2) klasifikasi mekanisme pembentukan, dan (3) analisis fungsi pragmatik berdasarkan teori kesantunan (Brown & Levinson., 1987). Hasil riset menunjukkan bahwa Al-Arabiya.net secara konsisten menggunakan eufemisme dalam judul beritanya, terutama melalui mekanisme metafora (الاستعارة) dan sirkumlokusi (الالتفاف اللفظي). Fungsi pragmatik yang ditemukan meliputi: menjaga kesantunan sosial, membingkai realitas politik, dan menyeimbangkan citra antar pihak. Secara budaya, eufemisme dalam media Arab merupakan cerminan nilai adab al-kalām (أدب الكلام), yakni kesantunan dalam bertutur yang berpadu dengan strategi ideologis media modern. Riset ini diharapkan dapat memperkaya kajian analisis wacana pragmatik dalam bahasa Arab, khususnya dalam memahami fungsi eufemisme sebagai alat komunikasi, kesantunan, dan pembungkaman ideologis di ranah media massa Arab.

Kata kunci: Eufemisme, Wacana Pragmatik, Media Arab, Al-Arabiya.net, Allan & Burridge.

Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu unsur utama dalam membangun ideologi, citra, dan realitas sosial. Dalam bidang media, pilihan kata bukan soal penyampaian informasi, tetapi juga strategi berkomunikasi untuk mengarahkan pemahaman publik. Salah satu hal yang paling menonjol dalam praktik di bidang media pemberitaan Arab modern adalah eufemisme (التلطيف اللغوي), yaitu penggunaan bentuk bahasa yang lebih halus untuk menggantikan ungkapan yang dianggap kasar, sensitif, atau berpotensi menimbulkan konflik sosial dan politik¹.

Eufemisme bukan merupakan fenomena yang baru dalam wacana politik dan media. (Allan & Burridge, 1991) eufemisme sebagai “language used as a shield and weapon” — bahasa yang berfungsi ganda: melindungi penutur sekaligus menjadi alat ideologis untuk mempengaruhi pendengar². Dalam konteks Arab, penggunaan eufemisme lebih kompleks karena berkelindan dengan nilai-nilai kesopanan Islam (الأدب والحياء) yang menekankan penghormatan (*iḥtirām*) terhadap lawan tutur dan penghindaran fitnah (*tanfīr*)³.

Salah satu media Arab yang paling cocok untuk meneliti fenomena eufemisme adalah al-Arabiya.net. Al-arabiya.net merupakan laman berita internasional berbahasa Arab yang terkenal dengan penyusunan tajuk wacana yang moderat dan diplomatis. Di laman tersebut memuat judul-judul berita yang tidak hanya informatif, tetap juga memuat unsur kebahasaan yang menjaga netralitas berita, memberikan kesan lebih lembut pada konflik, serta memperhatikan sensitivitas dari sisi pembaca.

Riset ini menekankan pada eufemisme dalam judul berita Al-Arabiya.net periode 1–10 Oktober 2025, dengan harapan untuk:

1. Mengenali struktur dan praktik eufemisme yang digunakan di dalam judul berita;
2. klasifikasi mekanisme pembentukan
3. Menganalisis fungsi pragmatik dari eufemisme tersebut

Berita pada tanggal 1-10 Oktober banyak memberitakan pemberitaan ekonomi global dan politik yang mengangkat isu-isu sensitif, seperti pertemuan PBB, konflik Gaza, kebijakan ekonomi kawasan perbatasan. Dengan demikian periode ini merupakan objek ideal untuk analisis linguistik bahasa media yang erat dengan isu-isu diplomasi.

Kajian Pustaka

Dasar konseptual riset ini memperlihatkan posisi penelitian ini terhadap riset sebelumnya yang menjelaskan terkait beberapa landasan serta alasan riset ini diambil. Dalam hal analisis eufemisme pada berita yang diterbitkan oleh Al-Arabiya.net, landasan teori yang diambil mencakup tiga bidang yakni pragmatik kesantunan, semantik, dan analisis wacana. Ketiganya saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana bahasa berita sebagai alat menyampaikan informasi yang efektif, halus, dan penuh makna.

Secara etimologis, istilah eufemisme berasal dari bahasa Yunani *eu* yang berarti “baik” dan *pheme* yang berarti “tuturan”. Dalam kajian linguistik, eufemisme dipahami sebagai bentuk penghalusan bahasa untuk menggantikan ungkapan dan kata yang dianggap kasar, tabu, atau

dapat menyinggung orang lain. (allan & buridge, 1991) menjelaskan bahwa eufemisme merupakan “bahasa yang digunakan sebagai tameng dan senjata” (*language used as shield and weapon*). Dari pengertian diatas menegaskan bahwa eufemisme memiliki dua fungsi utama: sebagai alat retorik yang dapat mengendalikan persepsi dan sebagai pelindung kesantunan

Dari sudut semantik, eufemisme adalah proses penggantian makna (*semantic substitution*) yang melibatkan perubahan yang melibatkan perubahan jumlah dan abstraksi serta konotasi emosi. Penghalusan terjadi melalui penggunaan kata yang lebih halus dan lembut, menggunakan perumpamaan, dan mengganti istilah yang dapat menyentuh dari sisi emosional. Dalam tatanan pragmatik, eufemisme berkaitan dengan etika kesantunan yang berfungsi menjaga hubungan antar komunikator agar tetap berkomunikasi dengan baik. Penggunaan eufemisme tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga mencerminkan kesadaran komunikasi antar personal dengan baik.

Landasan pragmatik penelitian ini mengacu pada teori kesantunan yang dikembangkan oleh (Brown & Levinson., 1987). Dalam kerangka ini, setiap individu memiliki dua jenis muka (*face*) yang perlu dijaga, yakni *positive face* (keinginan untuk dihargai) dan *negative face* (keinginan untuk bebas bertindak). Di dalam berita, memiliki peran sebagai pembicara/penutur yang berusaha menjaga muka kepada semua pihak agar sesuatu yang diberitakan tidak menimbulkan gesekan atau menyinggung. Melalui pemilihan diksi yang tepat, halus serta tidak langsung, berita dapat disajikan secara sensitif, informatif dan sopan. Oleh sebab itu eufemisme bisa dipahami sebagai salah satu siasat kesantunan yang diterapkan oleh pemberita. Dalam dunia arab konsep ini bersinggungan dengan etika *adab al-kalam*, yaitu etika berbicara dengan sopan, tenang, dan terukur.

selain itu, penulisan artikel ini juga menggunakan analisis wacana kritis sebagaimana yang dijelaskan oleh (Fairclough, 1995), yang memandang bahasa sebagai praktik sosial yang tidak pernah netral. Setiap pilihan leksikal dalam teks berita mengandung dimensi ideologis yang mempengaruhi cara pembaca memahami realitas. Didalam pemahaman ini kita dapat mengetahui bahwa sarana wacana membuat suatu *framing* dan *agenda setting* dalam

pemilihan diksi yang tampak sederhana dan dapat menunjukkan sikap pandangan murni, serta nilai budaya

Riset kontemporer telah mengungkap peran strategis eufemisme dalam wacana media Arab sebagai instrumen diplomasi bahasa. ((عبد الله السيد, ٢٠٢٣)) dalam analisis pragmatik terhadap koran Al-Ahram mengidentifikasi 52 eufemisme yang difungsikan untuk mempertahankan citra nasional dan mengelola ketegangan situasi sosial-politis, dengan metafora menjadi strategi paling dominan (20,8% dari total). Strategi serupa terlihat dalam penelitian (Al-Jabri dkk., 2021) tentang euphemistic strategies di media Arab mainstream (MBC4) versus platform streaming modern (Netflix), yang menunjukkan bahwa media konvensional Arab menerapkan euphemism sebagai politeness strategy dengan intensitas lebih tinggi untuk menjaga nilai-nilai sosial dan religius. Riset terkini (Hamdan & Abu Rumman, 2025) dan (Al-Jarf, 2025)) memperkuat temuan tersebut, menunjukkan bahwa metafora konseptual dalam berita Arab berfungsi untuk mempertahankan identitas nasional dan membentuk citra moral secara simbolik. Dalam konteks ini, eufemisme dan metafora tidak semata-mata berperan sebagai perangkat linguistik, melainkan sebagai mekanisme ideologis yang melembutkan dan menyamarkan penyampaian narasi sensitif terhadap isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan stabilitas nasional dan persepsi publik.

Riset-riset sebelumnya juga menemukan hal sama yakni fenomena eufemisme dalam berbagai konteks. (Rosikh, 2014.) meneliti eufemisme dan tabu dalam bahasa Arab dan menemukan bahwa penghalusan bahasa biasanya digunakan untuk menghindari pelanggaran etika/norma baik agama maupun sosial. (Heryana, 2019) menganalisa eufemisme dalam berita kriminal Indonesia dan menyimpulkan bahwa siasat penghalusan bahasa

Riset ini hadir untuk memperluas cakrawala pengetahuan atas eufemisme dengan fokus yang lebih dominan ke arah analisa terhadap judul berita yang memiliki unsur eufemisme di dalamnya dan objek penelitian ini berupa judul saja yang diambil dari laman *Al-arabiya.net* yang diambil merupakan judul dari tanggal 1-10 oktober 2025

Metode penelitian

Riset ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan fenomena linguistik berupa eufemisme yang muncul dalam berita di laman *Al-arabiyah.net*. Pendekatan ini dipilih karena eufemisme tidak dapat diukur menggunakan data statistik, melainkan perlu pemahaman melalui konteks sosial, budaya dan ideologis. Dalam riset kualitatif, riset menjadi instrumen utama yang menafsirkan makna di balik bentuk bahasa dan berdasarkan teori linguistik yang cocok.

Sumber data diambil dari judul-judul berita yang dimuat di laman *Al-arabiyah.net*. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi daring, yaitu dengan menelusuri arsip berita dari laman resmi *Al-Arabiya.net*, menyalin judul-judul yang relevan, lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia secara kontekstual. Penerjemahan dilakukan dengan memperhatikan keaslian makna terutama pada kata atau frasa yang mengandung muatan eufemisme. Dari proses penelusuran yang dilakukan diperoleh 10 judul berita yang memenuhi relevansi penelitian.

Selanjutnya tahap analisis dilakukan dengan menelusuri bentuk dan mekanisme eufemisme yang terdapat pada setiap judul berita. Setiap data dianalisis berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh (Allan dan Burridge, 1991), yang mencakup mekanisme metafora, circumlocution, understatement, borrowing, dan generalisasi. Setelah bentuk eufemisme teridentifikasi, analisis dilanjutkan pada fungsi pragmatik dengan menggunakan teori kesantunan (Brown & Levinson., 1987). Teori ini membantu menjelaskan bagaimana pilihan kata berfungsi menjaga muka (face) pembicara dan pihak yang diberitakan.

Berikutnya untuk menelaah unsur dan bentuk sosial di dalam pengguna eufemisme, riset ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh (Fairclough, 1995). Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti menelusuri hubungan antara kekuasaan, bahasa dan ideologi yang tersirat dalam judul berita.

Kebenaran data dijaga melalui proses triangulasi. Sugiono (2019) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Setiap pemahaman

dibandingkan dengan riset dari ahli di bidang lain. Seluruh hasil analisa disajikan dalam bentuk tabel yang diklasifikasikan dan ringks serta mudah dipahami. Agar tidak terjadi persepsi dari pembaca yang kemudin menimbuakna telaah hasil penelitian yang tidak sesuai.

Hasil dan Pembahasan

Dalam media digital atau di dalam berita seringkli dijumpai bahwa bahasa jurnalisik beririsan dengan isu isu regional yang ada dikawasan arab maupun isu internasional.serta mengandung unsur politis ataupun ekonomi dan sosisa yang sangat sensitif. Oeh karena itu, pemilihan kata yang tepat dan tidak menibulkan konflik adalah suatu hal yang bijak karena sangat mempertimbangka makna yang tersampaikan kepada masyarakat. Dalam berita *Al arabiyah* terdapat 10 judul yang ada di bawah ini

No	Tanggal	Judul Berita (Arab)	Terjemahan	Bentuk Eufemisme	Frasa Eufemis	Fungsi Pragmatik	Domain
1	1 Okt	قيادي في حماس: مستعدون لهبة في غزة تمتد لسنوات	Pejabat Hamas: Siap gencatan senjata Gaza bertahun-tahun	Metafora	هبة تمتد لسنوات (gencatan bertahun-tahun)	Membangun harapan damai jangka panjang	Politik
2	1 Okt	أسطول الصومق يقترب من سواحل غزة.. وسفن	Armada Keteguhan mendekati pantai Gaza.. kapal tak dikenal muncul	Metafora	أسطول الصومق (Armada Keteguhan)	Membangun citra heroik solidaritas	Sosial

		مجهولة تطل					
3	1 Okt	أميركا تنشر "صائدي الغواصات" قرب حدود روسيا	AS kerahkan "pemburu kapal selam" dekat perbatasan Rusia	Metafora	صائدي الغواصات (pemburu kapal selam)	Mengurangi intensitas ancaman militer	Militer
4	1 Okt	إسرائيل تستعد وقد تضرب إيران.. مسؤول عسكري رفيع يزعم	Israel bersiap dan mungkin serang Iran.. pejabat militer tinggi klaim	Understatement	قد تضرب (mungkin serang)	Mengurangi kepastian ancaman perang	Militer
5	1 Okt	عقوبات أميركية جديدة تستهدف إيران	Sanksi Amerika baru targetkan Iran	Istilah Teknis	عقوبات (sanksi)	Profesionalitas diplomatic, bahasa formal	Politik
6	3 Okt	زلزال بقوة ٥,٣ درجات يضرب وسط إيران	Gempa 5,3 skala guncang Iran tengah	Istilah Teknis	يضرب (mengguncang)	Netralitas teknis bencana alam	Lingkungan
7	4 Okt	إعدام سبعة أشخاص في إيران بتهم أمنية وانفصالية	Eksekusi tujuh orang di Iran dengan tuduhan keamanan dan separatisme	Eufemisme Hukum	إعدام (eksekusi)	Formalisasi hukuman mati dengan bahasa legal	Hukum

8	5 Okt	عراقي: اتفاق التعاون مع الوكالة الذرية لم يعد ملائماً	Araqchi: Perjanjian kerjasama dengan Badan Atom tidak lagi sesuai	Understatement	لم يعد ملائماً (tidak lagi sesuai)	Menghindari kata "dibatalkan" atau "dilanggar"	Diplomasi
9	6 Okt	طهران: لا خطة لدينا للتفاوض مع أميركا ونركز على العقوبات	Teheran: Tidak ada rencana negosiasi dengan AS, fokus pada sanksi	Circumlocution	نركز على العقوبات (fokus pada sanksi)	Menghindari kata "perang ekonomi"	Politik
10	6 Okt	حيلة سرية صينية لدفع ثمن نفط إيران.. مسؤولون غربيون يكشفون	Trik rahasia China bayar minyak Iran.. pejabat Barat ungkap	Generalisasi	حيلة سرية (trik rahasia)	Menghindari kata "penghindaran sanksi ilegal"	Ekonomi

1. Deskripsi Umum Data dan Pola Penggunaan

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh sepuluh judul berita yang memenuhi kriteria mengandung unsur eufemisme. Judul-judul ini mewakili berbagai bidang: politik, sosial, ekonomi, militer, dan lingkungan. Dari sepuluh data tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar eufemisme digunakan untuk memperhalus peristiwa yang berpotensi menimbulkan reaksi negatif, seperti konflik politik, penarikan militer, dan bencana alam.

Secara umum, eufemisme dalam laman media Arab seperti Al-Arabiya.net digunakan untuk dua tujuan besar yang didukung oleh teori linguistik. Pertama, sebagai strategi kesantunan linguistik berdasarkan (Brown & levinson., 1987), yang bertujuan untuk

menghindari face-threatening acts dan melindungi martabat serta kehormatan dalam komunikasi publik. Kedua, sebagai strategi pengendalian makna, berdasarkan teori framing media (Baresch dkk., t.t.), di mana bahasa digunakan untuk mengatur cara pembaca memahami realitas berita tanpa mengorbankan objektivitas informasi. Kedua strategi ini terbukti digunakan dalam praktik pemberitaan Al-Arabiya.net sebagai bagian dari proses konstruksi wacana berita.

2. Analisis Bentuk Eufemisme

Analisis bentuk dilakukan dengan mengacu pada lima mekanisme utama eufemisme menurut Allan dan Burridge (1991): metafora (الاستعارة), circumlocution (الالتفاف اللفظي), understatement (التقليل), generalisasi (التعميم), dan istilah teknis (الاصطلاح التقني).

1. Metafora (الاستعارة)

Judul 1 Oktober - "Armada Keteguhan":

Frasa أسطول الصمود (Armada Keteguhan) adalah metafora yang menggambarkan kapal-kapal bantuan kemanusiaan dengan citra heroik dan simbolik. Penggunaan kata الصمود (keteguhan/kegigihan) mengubah konvoi sipil menjadi simbol perlawanan dan solidaritas. Secara pragmatik, metafora ini berfungsi membangun positive face pembaca, yaitu rasa kagum dan empati terhadap misi kemanusiaan, bukan sebagai konfrontasi militer.

Judul 1 Oktober - "Pemburu Kapal Selam":

Frasa صائدي الغواصات (pemburu kapal selam) adalah metafora untuk pesawat anti-kapal selam militer AS. Istilah "pemburu" memberikan nuansa operasi rutin ketimbang eskalasi ketegangan. Fungsinya adalah mengurangi persepsi ancaman langsung dalam konteks konflik AS-Rusia.

Judul 1 Oktober - "Gencatan Bertahun-tahun":

Frasa هدنة تمتد لسنوات menggunakan metafora temporal untuk memberikan kesan stabilitas jangka panjang, bukan sekadar gencatan senjata sementara.

2. Understatement (التقليل)

Judul 1 Oktober - "Mungkin Serang":

Frasa قد تضرب (mungkin menyerang) adalah understatement yang memperkecil kepastian ancaman militer Israel terhadap Iran. Alih-alih menggunakan kata ستضرب (akan menyerang) yang lebih definitif, penggunaan قد (mungkin/kemungkinan) memberikan ruang ambigu dan mengurangi tingkat alarm. Fungsi pragmatik bentuk ini adalah menciptakan ketenangan dan menurunkan tingkat kekhawatiran publik tentang perang yang akan datang.

Judul 5 Oktober - "Tidak Lagi Sesuai":

Frasa لم يعد ملائماً (tidak lagi sesuai) adalah understatement untuk menggambarkan pembatalan atau pelanggaran kesepakatan nuklir. Alih-alih mengatakan ملغى (dibatalkan) atau منتهك (dilanggar), bahasa yang lebih lembut ini menjaga wajah diplomatik Iran.

3. Circumlocution (الالتفاف اللفظي)

Judul 6 Oktober - "Fokus pada Sanksi":

Frasa نركز على العقوبات (fokus pada sanksi) adalah circumlocution yang menggantikan istilah langsung seperti "perang ekonomi" atau "konfrontasi ekonomi". Alih-alih menyebutkan dampak destruktif sanksi, frasa ini membuatnya terdengar seperti prioritas kebijakan teknis. Dalam teori pragmatik, bentuk ini termasuk negative politeness strategy, yakni upaya menjaga jarak sosial dan menghindari ancaman muka pihak lain (AS dan sekutunya).

4. Generalisasi (التعميم)

Judul 6 Oktober - "Trik Rahasia":

Frasa حيلة سرية (trik rahasia) adalah generalisasi yang mengganti istilah spesifik seperti "penghindaran sanksi ilegal" atau "skema pencucian uang". Istilah حيلة (trik/strategi) terdengar lebih netral dan teknis ketimbang "pelanggaran hukum internasional". Bentuk generalisasi ini memperlihatkan upaya menjaga kehormatan China dan Iran, yang sejalan dengan prinsip kesantunan dalam budaya Arab yang menghargai reputasi kolektif.

5. Istilah Teknis (الاصطلاح التقني)

Judul 1 Oktober - "Sanksi":

Penggunaan istilah عقوبات (sanksi) adalah jargon diplomatik yang menggantikan istilah lebih kasar seperti "blokade ekonomi" atau "serangan ekonomi". Dalam konteks pragmatik, hal ini berfungsi sebagai off record strategy yang menyampaikan informasi dengan cara profesional tanpa mengurangi kejelasan berita.

Judul 3 Oktober - "Mengguncang":

Frasa يضرب (mengguncang/menghantam) dalam konteks gempa menggunakan terminologi teknis geologi yang netral dan objektif.

Judul 4 Oktober - "Eksekusi":

Kata إعدام (eksekusi) adalah eufemisme hukum formal untuk "hukuman mati". Istilah ini memberikan legitimasi legal pada tindakan yang kontroversial.

3. Fungsi Pragmatik Eufemisme

Analisis fungsi dilakukan dengan melihat bagaimana bentuk-bentuk eufemisme tadi bekerja dalam konteks komunikasi publik. Berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson, setiap tuturan memiliki potensi mengancam muka (face-threatening act). Eufemisme berfungsi menekan ancaman itu melalui strategi linguistik tertentu.

1. Menjaga Kesopanan dan Keharmonisan Sosial

Contoh Judul 6 Oktober:

طهران: لا خطة لدينا للتفاوض مع أميركا ونركز على العقوبات

Penggunaan frasa نركز على العقوبات (fokus pada sanksi) tidak hanya menunjukkan kehati-hatian, tetapi juga menunjukkan bahwa Iran memilih bahasa yang tidak konfrontatif secara langsung. Ini mencerminkan prinsip tact maxim (maksim kebijaksanaan) dalam pragmatik: berusaha tidak menyinggung atau menekan mitra tutur secara berlebihan, meski dalam situasi konflik.

2. Membangun Citra Positif dan Empati Publik

Contoh Judul 1 Oktober:

أسطول الصمود يقترب من سواحل غزة

Penggunaan metafora أسطول الصمود (Armada Keteguhan) berperan membangun narasi positif dengan menonjolkan nilai-nilai moral seperti keteguhan, solidaritas, dan keberanian. Penggunaan metafora yang indah menggantikan diksi konflik atau

ketegangan, sehingga pesan sosial tersampaikan dengan lebih hangat dan inspiratif. Pembaca tidak melihat kapal-kapal ini sebagai ancaman, melainkan sebagai simbol harapan.

3. Mengontrol Emosi dan Menjaga Keseimbangan Informasi

Contoh Judul 1 Oktober:

إسرائيل تستعد وقد تضرب إيران

Dengan mengubah "Israel akan menyerang Iran" menjadi "Israel mungkin menyerang Iran" (قد تضرب), media menyesuaikan bahasa dengan konteks sosial agar tidak menimbulkan kecemasan berlebihan. Frasa قد (mungkin) mempertahankan kredibilitas informasi sambil mengurangi dampak emosional negatif. Secara pragmatik, hal ini mencerminkan strategi off record communication yang menyampaikan berita sensitif dengan cara yang tidak terlalu mengancam.

4. Menunjukkan Profesionalitas dan Keobjektifan Media

Contoh Judul 1 Oktober:

عقوبات أميركية جديدة تستهدف إيران

Penggunaan عقوبات (sanksi) menunjukkan profesionalitas media dengan menggunakan istilah diplomatik formal. Istilah ini menghindari bahasa emosional seperti "serangan ekonomi" atau "pengepungan", sehingga memberikan kesan bahwa media melaporkan dengan objektif dan tidak bias. Secara pragmatik, hal ini menggambarkan bentuk formality politeness — kesopanan yang didasarkan pada jarak sosial dan konteks institusional.

5. Menekan Ancaman Muka dan Mengimplementasikan Strategi Politeness

Contoh Judul 5 Oktober:

عراقي: اتفاق التعاون مع الوكالة الذرية لم يعد ملائماً

Penggunaan لم يعد ملائماً (tidak lagi sesuai) adalah strategi negative face strategy yang melindungi wajah Iran dengan menghindari kata-kata seperti "dibatalkan sepihak" atau "dilanggar". Meskipun fakta menunjukkan Iran mundur dari komitmen, bahasa yang dipilih memungkinkan Iran untuk tetap mempertahankan citra bahwa keputusan ini rasional dan bukan pelanggaran

No	Bentuk Eufemisme	Jumlah	Fungsi Pragmatik Utama	Strategi Politeness
1	Metafora	3	Membangun citra positif, mengurangi persepsi ancaman	Positive face strategy
2	Understatement	2	Mengontrol emosi, mengurangi kepastian ancaman	Negative face strategy
3	Circumlocution	1	Netralitas diplomatik, menghindari konfrontasi	Negative politeness
4	Generalisasi	1	Menjaga kehormatan pihak terlibat	Negative face strategy
5	Istilah Teknis	3	Profesionalitas, keobjektifan media	Formality politeness

Kesimpulan

Riset mengenai kajian eufemisme terhadap judul berita *Al-Arabiyah.net* periode 1-10 oktober 2025. Menghasilkan beberapa hasil yang memberikan keterkaitan antara keselarasan antara aspek di bidang linguistik diantaranya pragmatik dan penggunaan bahasa yang di gunakan dalam media massa seperti hal nyaberita. Penggunaan eufemisme terbukti memberikan dampak yang relevan karena adanya penyampaian kepada masyarakat yang tidak menyalahi etika dan moral juga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh masyarakat arab

Berdasarkan hasil analisa, terdapat lima bentuk eufemisme yang ditemukan di dalam objek riset, yaitu metafora (الاستعارة), circumlocution (الالتفاف اللفظي), understatement (التقليل), generalisasi (التعميم), dan istilah teknis (الاصطلاح التقني). Dari kelima bentuk tersebut, metafora dan circumlocution merupakan bentuk yang paling dominan karena keduanya mampu menyeimbangkan kejelasan informasi dengan kelembutan makna.

Dari sisi fungsi pragmatik eufemisme di *Al-arabiyah.net* Digunakan untuk tiga tujuan yakni; menjaga etika moral kesopanan kepada publik, menetralkan potensi gesekan/konflik, dan membangun citra yang baik terhadap kejadian yang sedang diberitakan. Fungsi-fungsi tersebut sejalan dengan teori kesantunan (Brown & Levinson., 1987) yang menekankan keutamaan makna penutur dan ditutur dalam interaksi sosial.

Riset ini memperlihatkan bahwa media Arab menggunakan eufemisme secara sadar untuk menyesuaikan tuturan dengan norma budaya dan konteks sosial pembaca. Bahasa yang digunakan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengekspresikan sikap kehati-hatian, empati, dan penghormatan terhadap pihak lain. Dalam konteks pragmatik, hal ini menunjukkan adanya kesadaran komunikatif yang tinggi, di mana media berperan sebagai penutur yang beretika dan berbudaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa eufemisme dalam judul berita *Al-Arabiya.net* merupakan manifestasi nyata dari penerapan prinsip kesantunan dan nilai budaya dalam komunikasi publik. Melalui pemilihan kata yang halus, media berhasil menjaga keseimbangan antara keakuratan informasi dan keharmonisan sosial. Eufemisme dalam hal ini bukan sekadar fenomena linguistik, tetapi juga cerminan cara berpikir dan berkomunikasi masyarakat Arab modern yang menjunjung tinggi sopan santun, kehormatan, dan kedamaian tutur.

Daftar Pustaka

- Al-Jabri, H., Allawzi, A., & Abushmaes, A. (2021). A comparison of euphemistic strategies applied by MBC4 and Netflix to two Arabic subtitled versions of the US sitcom *How I Met Your Mother*. *Heliyon*, 7(2), e06262. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06262>
- Al-Jarf, R. (2025). Metaphorical political slurs in Arab social media discourse describing Middle East conflicts. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov. Series IV: Philology and Cultural Studies*, 39–58. <https://doi.org/10.31926/but.pcs.2025.67.18.3.3>
- Baresch, B., Hsu, S.-H., & Reese, S. D. (t.t.). *THE POWER OF FRAMING: NEW CHALLENGES FOR*.

- Brown, P., Levinson, S. C., & Gumperz, J. J. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage* (1 ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511813085>
- Fairclough, N. (1995). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Longman.
- Forget, D. (1991). Euphemism & Dysphemism. Language Used as Shield and Weapon. Keith Allan and Kate Burridge, 1991, Oxford University Press. *Revue québécoise de linguistique*, 21(1), 173. <https://doi.org/10.7202/602728ar>
- Hamdan, J. M., & Abu Rumman, R. N. (2025). Conceptual metaphors in Jordanian newspaper socio-political discourse during the Arab Spring. *Pragmatics and Society*. <https://doi.org/10.1075/ps.23020.ham>
- Heryana, N. (2019). EUFEMISME DAN DISFEMISME PADA MEDIA BERITA DARING REPUBLIKA: PERKEMBANGAN KASUS SETYA NOVANTO EDISI JANUARI 2018. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(1), 72. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i1.30955>
- Rosikh, F. (t.t.). *EUFEMISME DAN TABU DALAM BAHASA ARAB*.
- عبد الله السيد, هـ. (2023). A Pragmatic Study of Euphemisms in Al-Ahram Newspaper (2003-Present). *مجلة كلية الآداب*, ٦٨ (٦٨), ١٠٠. <https://doi.org/10.21608/bfa.2023.196390.1177>
- Sugiono.(2019).Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Bandung:Penerbit ALFABETA .118